



**BADAN POM**

# 2024

# LAPORAN KINERJA

## TRIWULAN II

Loka POM di Kota Dumai



Jl. Hangtuh No 51A / 51B, Kel. Buluh Kasap, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai

  [bpom.dumai](https://www.instagram.com/bpom.dumai)  [Bpom Dumai](https://www.facebook.com/BpomDumai)  0813 7231 5669  0765-37792

# KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan 1 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2024 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Triwulan 1 Tahun 2024 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Triwulan 1 Tahun 2024 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2024.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Triwulan 1 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai Tahun 2024 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan 1 Tahun 2024 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.



Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan 1 Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai pada tahun selanjutnya.

Dumai, 26 April 2024

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan  
di Kota Dumai

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Uly Mandasari', written over a white background.

Uly Mandasari, S.Farm., Apt., M.H

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Loka POM di Kota Dumai sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, stakeholder dan masyarakat dan sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan upaya yang dilakukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Loka POM di Kota Dumai telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 terutama menyangkut kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran strategis sesuai dengan program pada tahun 2024.

Untuk mendukung rencana kinerja tersebut, Loka POM di Kota Dumai menetapkan 10 (Sepuluh) Sasaran Strategis dengan 25 (Dua Puluh Lima) indikator kinerja sasaran strategis (IKSS), yang keseluruhannya telah ditetapkan didalam Perjanjian Kinerja Satuan Kerja.

### Sasaran Strategis

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
6. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal
9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal
10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai terdapat 10 Sasaran Strategis, yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
6. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal
9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal
10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel

Berdasarkan capaian indikator-indikatornya, pencapaian 10 Sasaran Strategis Loka POM di Kota Dumai tahun 2024 adalah sebagai berikut: 3 Sasaran Strategis tercapai dengan kriteria “Sangat Baik”, 3 Sasaran Strategis tercapai dengan kriteria “Baik”, 1 Sasaran Strategis tercapai dengan kriteria “Cukup” dan 3 Sasaran Strategis akan dinilai pada akhir tahun. Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai triwulan II tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target atau rencana dan realisasi IKU pada masing-masing perspektif dari peta strategis.

Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2022 sebesar Rp6.517.731.000,00. Berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 09 Januari 2024 tentang Revisi *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembata TA 2024, pagu anggaran Loka POM di Kota Dumai di blokir sebesar Rp1.481.333.000,00.

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp2.685.831.890,00 dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 41,21% dengan pagu anggaran *Automatic Adjustment* tahun 2024. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 59,79%, belanja barang sebesar 49,62%, dan belanja modal 1,79%.

Untuk perbaikan kinerja selanjutnya, seluruh penanggung jawab IKU agar melakukan evaluasi pencapaian yang ada serta melakukan pemantauan dan pengawalan untuk pencapaian kinerja periode berikutnya sampai berakhirnya Tahun 2024. Komitmen dan tanggung jawab secara bersama seluruh pimpinan dan pegawai BPOM diharapkan dapat mendukung kinerja Loka POM di Kota Dumai yang lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Dumai, 17 Juli 2024

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan  
Di Kota Dumai



Lilly Mandasari, S.Farm.,Apt,M.H

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diperlukan dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab dan untuk mengetahui kemampuandalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder yang dituangkan melalui suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Loka POM di Kota Dumai sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, yang dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja setiap tahunnya sesuai dengan amanat pada Peraturan Presidean Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pertanggungjawaban. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kota Dumai Triwulan II Tahun 2024 merujuk kepada Reviu Rencana Strategis Loka POM di Kota Dumai tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2024.

### 1.2 Gambaran Umum Organisasi

Konsumsi masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya dan terbentuknya masyarakat digital dengan akses informasi Obat dan Makanan yang sangat mudah dari berbagai sumber termasuk dari media social. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara

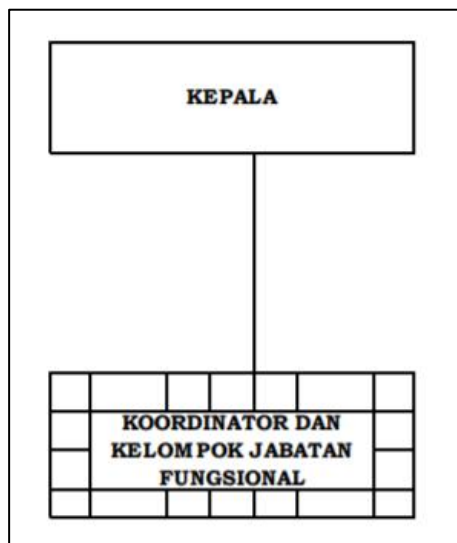
tepat, benar dan aman. Dilain pihak iklan dan promosi, termasuk iklan dan promosi secara *online* (daring) secara gencar mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, system perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada Kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.

Badan POM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia melalui pengawasan keamanan, khasiat / manfaat, dan mutu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan di seluruh wilayah Indonesia termasuk wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan ini perlu menjadi perhatian khusus, mengingat wilayah perbatasan berpotensi menjadi pintu masuk produk ilegal yang tidak terjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutunya.

Keberadaan Badan POM di wilayah perbatasan merupakan wujud nyata kehadiran pemerintah dalam mewujudkan nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis yang merupakan wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai merupakan kawasan perbatasan yang berada pada kawasan lintas perdagangan internasional Selat Melaka. Di daerah ini terdapat banyak pelabuhan penghubung untuk kegiatan ekspor import, Pelabuhan rakyat dan pelabuhan yang bisa dijadikan portal internasional menuju negara tetangga sehingga berpotensi dapat menjadi akses peredaran obat dan makanan ilegal.

### **1.3 Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Dumai secara struktural berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPOM. Loka POM di Kota Dumai merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM dipimpin oleh Kepala Loka. Struktur organisasi Loka POM terdiri dari Kepala Loka dan Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Adapun struktur organisasi Loka POM di Kota Dumai digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan

#### 1.4 Aspek Strategis Organisasi

Konsumsi masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya dan terbentuknya masyarakat digital dengan akses informasi Obat dan Makanan yang sangat mudah dari berbagai sumber termasuk dari media social. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Dilain pihak iklan dan promosi, termasuk iklan dan promosi secara online (daring) secara gencar mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, system perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada Kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.

Badan POM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia melalui pengawasan keamanan, khasiat / manfaat, dan mutu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan di seluruh wilayah Indonesia termasuk wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan ini perlu menjadi perhatian khusus, mengingat wilayah perbatasan berpotensi menjadi pintu masuk produk ilegal yang tidak terjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutunya.

Keberadaan Badan POM di wilayah perbatasan merupakan wujud nyata kehadiran pemerintah dalam mewujudkan nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Kota Dumai,

Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai merupakan kawasan perbatasan yang berada pada kawasan lintas perdagangan internasional Selat Melaka. Didaerah ini terdapat banyak pelabuhan penghubung untuk kegiatan ekspor import, Pelabuhan rakyat dan pelabuhan yang bisa dijadikan portal internasional menuju negara tetangga sehingga berpotensi dapat menjadi akses peredaran obat dan makanan illegal.

## 1.5 Isu Strategis

### a. Kondisi Geografis di Wilayah Perbatasan

Potensi :

Peran Loka POM di Kota Dumai dibutuhkan untuk memastikan produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran aman bagi konsumen. Loka POM di Kota Dumai harus mampu mengidentifikasi, mengisolasi, dan mengendalikan risiko masuknya obat dan makanan serta menekan penyebaran produk obat dan makanan dengan cepat dan efektif.

Permasalahan :

- Kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi masih sangat terbatas dibanding tuntutan dalam pemenuhan pelaksanaan pengawasan, sebagai berikut.

#### a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kota Dumai menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan jumlah petugas maupun terkait belum meratanya kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Dengan wilayah kerja yang luas dan terbagi dalam 3 (tiga) pulau yakni Pulau Sumatera, Pulau Bengkalis dan Pulau Rupat, dan banyaknya produk yang diawasi keterbatasan jumlah petugas yang tersedia dan tidak meratanya kompetensi petugas menjadi tantangan dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara merata, menyeluruh dan efektif.

#### b. Keterbatasan Sarana Prasarana

Infrastruktur yang terbatas di wilayah perbatasan, terutama dalam hal transportasi dan aksesibilitas, menjadi tantangan dalam melakukan kegiatan pengawasan secara efektif. Terbatasnya kendaraan operasional (hanya terdapat 1 (satu) mobil operasional berupa mobil laboratorium), Loka POM di Kota Dumai kesulitan untuk mencapai lokasi-lokasi terpencil dengan cepat dan efisien serta kesulitan untuk merespons dengan cepat terhadap laporan atau kejadian yang memerlukan tindakan segera.

c. Keterbatasan Anggaran

Terbatasnya anggaran menyebabkan terbatasnya kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai terutama untuk dapat menjangkau wilayah diperbatasan negara yang jaraknya cukup jauh dari Kota Dumai.

d. Belum memiliki gedung kantor yang memadai

Keterbatasan ruang Gedung dan Bangunan yang digunakan sebagai tempat operasional kantor Loka POM di Kota Dumai belum memadai. Hal ini berpengaruh terhadap nilai Kepuasan Masyarakat dimana Masyarakat belum merasa puas dan nyaman dengan kondisi kantor Loka POM di Kota Dumai karena tidak tersedianya halaman parkir yang belum memadai.

e. Belum memiliki laboratorium pengujian

Karena belum memiliki laboratorium, Loka POM di Kota Dumai harus mengirimkan sampel ke laboratorium ke UPT lain di Badan POM sehingga memperpanjang waktu dan biaya untuk mendapatkan hasil pengujian. Hal ini juga menyebabkan Loka POM di Kota Dumai belum dapat memenuhi permintaan pihak ketiga atas pengujian sampel pihak ketiga.

- Adanya perbedaan regulasi, prosedur, dan kebijakan yang kompleks serta adanya tantangan kerjasama lintas batas dan lintas sektor terkait sering kali menjadi kendala dalam pengawasan.
- Perbedaan tingkat eselonisasi Kepala UPT dengan pemerintah daerah menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi koordinasi dimana Loka POM di Kota Dumai harus mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan serta memastikan tindak lanjut hasil pengawasan oleh pemerintah daerah.

**b. Loka POM di Kota Dumai telah Mendapatkan Tanah dengan Status Hak Pakai**

Potensi :

Loka POM di Kota Dumai telah memiliki tanah seluas 9.000m<sup>2</sup> yang dapat dikembangkan jangka panjang sesuai kebutuhan organisasi dengan mempertimbangkan kebutuhan pegawai dan peningkatan layanan publik sehingga diharapkan dapat meningkatkan citra dan branding Loka POM di Kota Dumai sebagai instansi pelayanan masyarakat yang nyaman dan ramah lingkungan.

Permasalahan :

- Saat ini kantor Loka POM di Kota Dumai masih berstatus sewa dengan pihak ketiga dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini

berdampak kepada penilaian masyarakat yang terangkum dalam Suvey Kepuasan Masyarakat dengan hasil Kurang Memuaskan. Selain itu, kondisi kantor saat ini yang ditempati oleh Loka POM di Kota Dumai sering mengalami banjir rob sehingga beberapa peralatan yang tersedia mengalami kerusakan.

- Anggaran untuk pembangunan Gedung Kantor belum disetujui.

### c. Reformasi Jaminan Kesehatan Nasional

Potensi :

Dalam reformasi JKN, peran BPOM diharapkan dalam penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Implementasi JKN dapat membawa dampak langsung meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha agar dapat berkontribusi menjadi supplier obat dalam program pemerintah tersebut. Sehingga jumlah obat yang akan diregistrasi meningkat dan jenis obat pun akan bervariasi. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Peran Loka POM di Kota Dumai sebagai UPT Badan POM akan semakin besar antara lain dalam pengawasan *post market* melalui pengawasan penerapan CDOB.

Permasalahan :

- Kapasitas Sumber Daya Manusia masih sangat terbatas dibanding dengan pemenuhan pengawasan.
- Meningkatnya produksi dan peredaran obat memerlukan peran Badan POM dalam intensifikasi pengawasan baik *pre* maupun *post market*.
- Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping Obat dan Makanan yang dibutuhkan dalam pengawasan farmakovigilan masih relatif rendah.
- Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

### d. Maraknya Perdagangan Obat dan Makanan melalui Media Daring

Potensi :

Peran Loka POM di Kota Dumai sangat dibutuhkan dalam rangka pengawasan penjualan obat dan makan di media jual beli online seperti peningkatan *cyber patrol* dan sampling obat dan makanan secara daring.

Permasalahan :

- Terbatasnya akses pengawasan *platform online* seringkali memiliki batas yuridiksi dan terkadang penjual beroperasi dari luar negeri. Sehingga menyulitkan BPOM untuk memiliki akses langsung dalam melakukan pengawasan secara efektif terhadap produk yang dijual.
- Terdapat produk yang dijual *online* merupakan produk yang sama namun dijual oleh orang yang berbeda (*reseller*) sehingga sulit untuk mendapatkan informasi langsung terkait produsen utama.
- Informasi produk obat dan makanan yang dijual *online* seringkali tidak transparan dan tidak lengkap sehingga menyulitkan petugas untuk mengidentifikasi penjual yang bertanggung jawab dan keaslian produk.

**e. Visi Pemerintah Daerah untuk Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Salah Satunya melalui Sektor UMKM Obat dan Makanan**

Potensi :

Peran Loka POM di Kota Dumai sangat dibutuhkan dalam rangka perizinan dan pengembangan UMKM dalam mengawal peningkatan mutu dan produk.

Permasalahan :

- Mindset pelaku usaha bahwa pengurusan izin edar di Badan POM sulit dan mahal. Pelaku usaha belum terpapar informasi bahwa terdapat keringanan dalam pembayaran pendaftaran produk. Selain itu terdapat calo atau pihak ketiga yang menawarkan diri serta mengambil keuntungan untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan pengurusan. Sehingga diperlukan peran aktif dari petugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengurusan izin dapat dilakukan secara langsung kepada petugas.
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait peraturan dan persyaratan dalam pengurusan izin edar seperti prosedur pendaftaran dan pemenuhan administrasi, iklan, label, persyaratan cara produksi yang baik yang harus diperbaiki dan juga kurangnya kemampuan dalam menguasai teknologi untuk melakukan pendaftaran secara *online*.
- Data UMKM yang dimiliki oleh lintas sektor terkait tidak mutakhir dan tidak relevan dengan data yang dibutuhkan.

**f. Tingginya Penyalahgunaan Narkoba di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai**

Potensi :

Peran Loka POM di Kota Dumai dibutuhkan dalam membantu *Law And Enforcement* dalam pengujian barang bukti tindak pidana narkotika dan psikotropika. Jika Loka POM di Kota Dumai memiliki Laboratorium pengujian, hal ini dapat meningkatkan

perlindungan kepada Masyarakat dan meningkatkan *bargaining power* Loka POM di Kota Dumai serta memperkuat sinergitas antar lambaga.

Permasalahan :

- Loka POM di Kota Dumai belum memiliki laboratorium pengujian.
- Tanah yang diperoleh oleh Loka POM di Kota Dumai telah memadai untuk pembangunan laboratorium pengujian namun anggaran pembangunan belum disetujui.

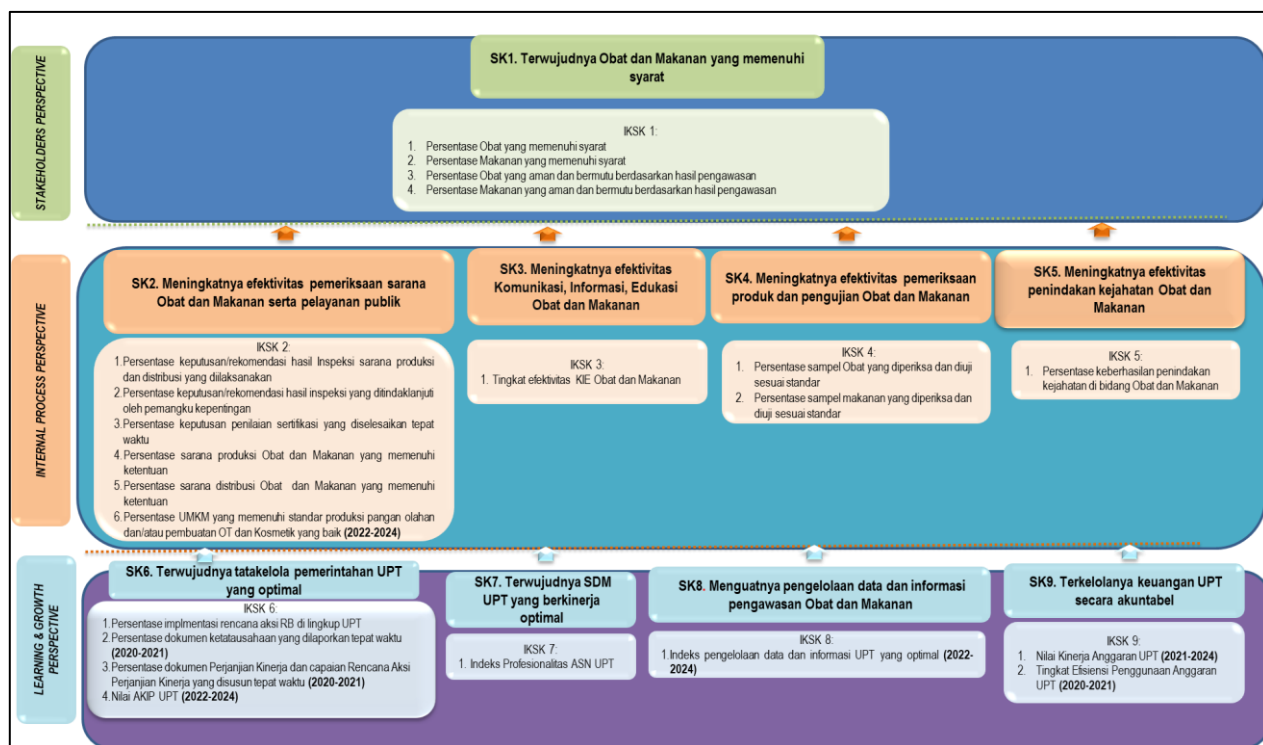
# BAB II

## PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Dumai sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Dumai untuk periode 2022-2024. Renstra Loka POM di Kota Dumai disusun dengan berpedoman pada Renstra BPOM berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2022 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Sebelum menjadi satuan kerja mandiri di tahun 2021, kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2020 masuk ke dalam Renstra BBPOM di Pekanbaru tahun 2020-2024.

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2022-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Dumai akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Loka POM di Kota Dumai sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022-2024

### 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024 yang ditetapkan pada tanggal 29 September 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,06
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,45
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Memenuhi Ekspektasi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	94,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai		
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00
		Nilai AKIP	83,90
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	86,70
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,00

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Loka POM di Kota Dumai menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2024 yang memuat sasaran strategis beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai. Terdapat perbedaan indikator yang tercantum pada Rencana Kinerja Tahunan 2024 Loka POM di Kota Dumai dengan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2024 yaitu bertambahnya indikator direktif pada Perjanjian Kinerja tersebut sehingga Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Dumai menjadi 25 indikator.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai tahun 2024 ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023 yang berlaku pada periode Januari sampai dengan Desember 2024.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,20
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,62

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,19
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,30
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasai	95,00
		3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00
		Nilai AKIP	79,24
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,10
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	90,07
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,00
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	98,16
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	66,26

## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja digunakan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pada triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebagai berikut.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,20	89,20	89,20	89,20	158,501,250
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,80	80,80	80,80	80,80	103,858,057
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,90	86,90	86,90	86,90	58,623,750

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,62	67,62	67,62	67,62	30,446,944
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	110,284,750
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,15	95,15	95,15	95,15	110,284,750
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	66,299,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,30	61,30	61,30	61,30	49,694,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	68,00	68,00	68,00	170,875,500
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10,00	30,00	70,00	100,00	32,998,000
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasai	0,00	12,50	32,50	95,00	43,602,600
		3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan	Tingkat Memenuhi Ekspektasiitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	95,10	95,10	95,10

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,00	25,00	37,00	50,00	59,501,000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	21,00	35,00	50,00	59,501,000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	-	30,00	85,00	323,435,000
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	3,00	3,00	197,000,000
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	92,00	29,068,400
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	25,00	50,00	75,00	100,00	1,577,576,200
		Nilai AKIP	-	-	-	79,24	29,068,400

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	89,10	29,068,400
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	90,07	2,659,694,000
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	55,00	70,00	75,00	91,80	104,700,000
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	98,16	104,700,000
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	75,00	104,700,000
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	66,26	104,700,000

## 2.4 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk menghitung capaian sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator digunakan pembobotan yang sama untuk masing-masing indikator dengan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Nilai pencapaian sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobot 1.






$$NPS_2 = \frac{1 NPI_1 + 1 NPI_2}{2} \quad NPS_4 = \frac{1 NPI_1 + 1 NPI_2 + 1 NPI_3 + 1 NPI_4}{4}$$

$$NPS_3 = \frac{1 NPI_1 + 1 NPI_2 + 1 NPI_3}{3} \quad NPS_5 = \frac{1 NPI_1 + 1 NPI_2 + 1 NPI_3 + 1 NPI_4 + 1 NPI_5}{5}$$

NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS:






$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE < SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

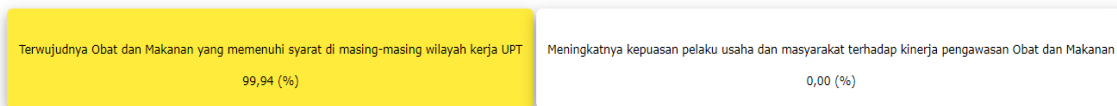
### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Capaian Kinerja Loka POM di Kota Dumai pada Triwulan II Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) pencapaian setiap indikator pada masing-masing Sasaran Strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya. Berdasarkan aplikasi *e-performance* pada Sistem Informasi BPOM (SIMETRIS), dari hasil pengukuran kinerja diperoleh data capaian **NPSS Triwulan II** sebesar **101,67%** dengan kriteria **“Istimewa”** Nilai ini merupakan rata-rata dari nilai pencapaian strategis 3 sasaran level perspektif, yaitu NPS perspektif *stakeholder* sebesar **99,94%** dengan kriteria NPS adalah **“Baik”**, NPS perspektif *internal process* sebesar **105,06%** dengan kriteria **“Baik”** dan NPS perspektif *learning & growth* sebesar **100,00%** dengan kriteria NPS adalah **“Baik”**. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Dumai telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

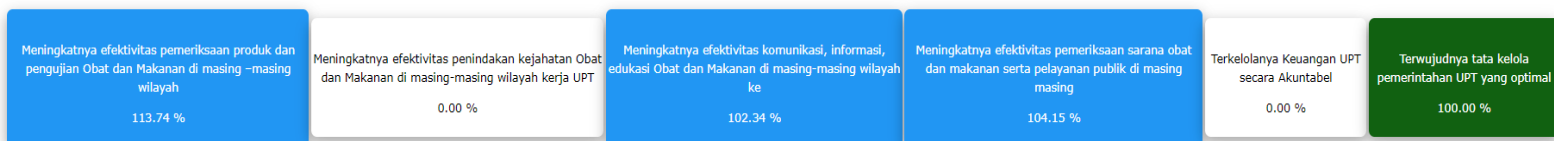
Unit Kerja : Loka POM di Kota Dumai  
 Nama Pejabat : Uilly Mandasari, S.Farm, Apt  
 Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Dumai

NPSS : 101,67 %  
 Pagu : Rp. 0.00  
 Realisasi Anggaran : Rp. 0.00  
 Realisasi Anggaran (%) : nan %

#### Stakeholder (99,94 %)



#### Internal Process (105,06 %)



#### Learning & Growth (100,00 %)



### SASARAN STRATEGIS 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

##### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Obat yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$


Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	89,2	88,89	99,65%	Cukup

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 88,89, diperoleh dari 202 sampel acak Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai terdapat 22 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan 171 sampel yang diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab dengan hasil sebanyak 158 sampel memenuhi syarat dan 19 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun

2024 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 99,65% dan kriteria “Cukup”.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,2	88,89	99,65%	99,65%  Akan Tercapai

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan**

Pada tahun 2024, telah dilakukan sampling secara acak sebanyak 180 sampel Obat sesuai dengan yang ditargetkan dan 171 sampel telah selesai diperiksa dan diuji dengan hasil 158 Sampel Memenuhi Syarat.

Terdapat beberapa yang menjadi penyebab sampel tidak memenuhi ketentuan, yaitu:

- Meningkatnya TMK Label pada obat karena mencantumkan logo Halal pada kemasan tanpa melakukan notifikasi ke Badan POM sehingga hasil evaluasi petugas terhadap label produk tidak sesuai dengan label yang disetujui oleh Badan POM. Terhadap sampel yang TMK Label dan TMS Uji telah dilaporkan kepada Direktorat KMEI BPOM RI melalui SIPT.
- Penyebab TMK Label pada sampel Obat Bahan Alam karena komposisi dan aturan pakai yang dicantumkan pada label tidak sesuai dengan yang disetujui oleh Badan POM. Terhadap sampel yang TMK label telah dilaporkan kepada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan BPOM RI melalui SIPT.
- Penyebab Tidak Memenuhi Ketentuan Label karena tidak mencantumkan komposisi, alamat produsen, kode produksi dan lain-lain pada produk. Hal ini disebabkan karena pada saat notifikasi produk kosmetik tidak dilakukan evaluasi label sehingga pengawasan yang dilakukan hanya pengawasan post-market. Terhadap sampel yang TMK label telah dilaporkan kepada Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM RI melalui SIPT.

Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni :

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan kompetensi bagi petugas Loka POM di Kota Dumai melalui Bimbingan Teknis, Webinar atau sosialisasi yang diadakan oleh Pusat.
2. Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
3. Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan follow-up evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
4. Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
5. Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
6. Melibatkan masyarakat sebagai kontributor pengawas iklan obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
7. Melakukan Revisi Anggaran dalam rangka upaya peningkatan kinerja dan optimalisasi penggunaan anggaran.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian kinerja**

Pencapaian yang maksimal pada indikator Perentase Obat yang Memenuhi Syarat didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.

- 2) Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
- 3) Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

**d. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp217.125.000 dengan realisasi Rp101.367.748,- dan persentase capaian 46,69%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	217.125.000	101.367.748	46,69%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik,sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

**2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air,

baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang Nomor 18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:


$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,8	78,79	97,51%	<b>Cukup</b>

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 78,79 diperoleh dari 33 sampel acak Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab dengan hasil sebanyak 26 sampel memenuhi syarat. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan pada Triwulan II tahun 2024, capaian Tahun 2024 sebesar 97,51% dengan kriteria “**Cukup**”.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,8	78,79	97,51%	97,51%  Akan Tercapai

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Kegiatan sampling acak Makanan tahun 2024 telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan dengan realisasi sebanyak 38 sampel dan 33 sampel telah selesai diperiksa dan diuji. Realisasi persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat belum mencapai target yang ditetapkan meskipun sudah memperoleh capaian “Cukup”. Hal ini disebabkan oleh dari hasil pemeriksaan dan pengujian sampel acak yang sudah diuji terdapat 1 sampel yang TMS uji (Uji Dasar dan Uji Mikro). Selain itu terdapat 6 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label dan 26 sampel memenuhi syarat.

Hal – hal yang menyebabkan penilaian Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) pada Label Pangan adalah:

1. Komposisi tidak sesuai dengan label yang disetujui, diantaranya:
  - Persentase produk tidak dicantumkan
  - Keterangan bahan alergen tidak di bold.
  - Penambahan bahan yang tidak ada di label yang disetujui
2. Informasi Nilai Gizi (ING) produk tidak sesuai dengan label yang disetujui atau tidak mencantumkan ING (sementara di label yang disetujui , terdapat ING)
3. Kode produksi tidak cantumkan pada label

Terhadap sampel TMK label dan TMS uji telah dilaporkan ke Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM RI via SIPT.

Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni :

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Kegiatan pengambilan sampel (sampling) telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

**b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah -langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan kompetensi bagi petugas Loka POM di Kota Dumai melalui Bimbingan Teknis, Webinar atau sosialisasi yang diadakan oleh Pusat.
2. Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
3. Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
4. Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
5. Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
6. Melibatkan masyarakat sebagai kontributor pengawas iklan obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
7. Melakukan Revisi Anggaran dalam rangka upaya peningkatan kinerja dan optimalisasi penggunaan anggaran.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
- b. Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
- c. Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

**d. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp134.305.000 dengan realisasi Rp41.723.503,- dan persentase capaian 31,07%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	134.305.000	41.723.503	31,07%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

**3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah sebagai berikut:


$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	86,90	86,11	99,09%	<b>Cukup</b>

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah 86,11 diperoleh dari 60 sampel targeted Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dengan 4 sampel TMK sehingga hanya 56 sampel yang dapat diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Hingga triwulan II hanya 36 sampel yang telah masuk dan diuji dengan hasil pengujian sebanyak 31 sampel memenuhi syarat dan 5 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 99,09% dan kriteria “**Cukup**”.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	86,90	86,11	99,09%	99,09%  Akan Tercapai

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah 86,16 diperoleh dari 60 sampel targeted Obat yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dengan 4 sampel TMK sehingga hanya 56 sampel yang dapat diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Hingga triwulan II hanya 36 sampel yang telah masuk dan diuji dengan hasil pengujian sebanyak 31 sampel memenuhi syarat dan 5 sampel tidak memenuhi syarat.

Penyebab Tidak Memenuhi Ketentuan Label karena tidak mencantumkan komposisi, alamat produsen, kode produksi dan lain-lain pada produk. Hal ini disebabkan karena pada saat notifikasi produk kosmetik tidak dilakukan evaluasi label sehingga pengawasan yang dilakukan hanya pengawasan post-market. Terhadap sampel yang TMK label telah dilaporkan kepada Direktorat Pengawasan Kosmetik BPOM RI melalui SIPT.

Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni :

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik,sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

#### **b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan kompetensi bagi petugas Loka POM di Kota Dumai melalui Bimbingan Teknis, Webinar atau sosialisasi yang diadakan oleh Pusat.
2. Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai timeline dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
3. Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan follow-up evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
4. Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.
5. Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
6. Melibatkan masyarakat sebagai kontributor pengawas iklan obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
7. Melakukan Revisi Anggaran dalam rangka upaya peningkatan kinerja dan optimalisasi penggunaan anggaran.

**c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
- Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
- Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

**d. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp134.305.000 dengan realisasi Rp41.723.503,- dan persentase capaian 31,07%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	134.305.000	41.723.503	31,07%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;

- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

#### 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-undang Nomor 18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, dimana kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian


Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Rumus perhitungan persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	67,62	70,00	103,52%	<b>Baik</b>

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	67,62	70,00	103,52%	103,52%  Melampaui

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah 70,00 diperoleh dari 10 sampel targeted Makanan diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai dan diuji oleh BBPOM di Pekanbaru dan Balai Regionalisasi Lab. Realisasi dengan hasil 7 Sampel yang Memenuhi Syarat.

Keberhasilan peningkatan kinerja didukung oleh beberapa kegiatan yakni :

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Kegiatan pengambilan sampel (sampling) telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik,sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

**b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan kompetensi bagi petugas Loka POM di Kota Dumai melalui Bimbingan Teknis, Webinar atau sosialisasi yang diadakan oleh Pusat.
2. Melakukan koordinasi yang intensif dengan UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai *timeline* dan perencanaan sampling yang ditetapkan.
3. Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten dan *follow-up* evaluasi terkait kesesuaian penilaian penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai oleh Direktorat komoditi terkait.
4. Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT

BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

5. Tetap proaktif mengedukasi masyarakat agar cerdas memilih dan menggunakan Obat yang aman dan bermutu.
6. Melibatkan masyarakat sebagai kontributor pengawas iklan obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
7. Melakukan Revisi Anggaran dalam rangka upaya peningkatan kinerja dan optimalisasi penggunaan anggaran.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian yang maksimal pada indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan didukung terlaksanannya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
- b. Meningkatkan peran dan kompetensi Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melakukan pengawasan penandaan/label produk Obat yang disampling.
- c. Hasil pengawasan penandaan produk yang tidak memenuhi ketentuan dilaporkan tepat waktu dan berkoordinasi dengan Direktorat terkait di Badan POM atau UPT BPOM lainnya di daerah terkait sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan produsen dapat melakukan terhadap label produknya.

**d. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp134.305.000 dengan realisasi Rp41.723.503,- dan persentase capaian 31,07%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	134.305.000	41.723.503	31,07%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota

Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Perencanaan sampling yang telah disusun diawal tahun;
- Pelaksanaan kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling;
- Evaluasi penandaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan internal secara rutin setiap bulannya;
- Pemanfaatan google spreadsheet hasil Pengujian Regionalisasi Laboratorium terlaksana dengan baik, sehingga petugas dapat memonitoring dan melakukan *follow up* terhadap hasil uji sampel yang telah diperiksa;

## SASARAN STRATEGIS 2

### Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat Dan Makanan Serta Pelayanan Publik Di Wilayah Kerja Loka POM Di Kota Dumai

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

##### 1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Rumus perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Persentase keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan


$$= \frac{A + B + C + D}{4}$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi	100,00	95,12	95,12%	Cukup

Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan				
---	--	--	--	--

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,00	95,12	95,12%	95,12%  Akan Tercapai

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Berdasarkan data dari fungsi Pemeriksaan Loka POM di Kota Dumai, tercapainya target kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang Dilaksanakan berdasarkan rekomendasi/keputusan dengan hasil sebagai berikut:

- Untuk rekomendasi dari UPT dan akan ditindaklanjuti UPT, telah diterbitkan 87 keputusan/ rekomendasi dan 87 rekomendasi tersebut sudah ditindaklanjuti.
- Untuk rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat dan ditindaklanjuti oleh UPT telah diterbitkan 41 keputusan/ rekomendasi untuk ditindaklanjuti UPT dan 33 rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh petugas Loka POM di Kota Dumai. Terdapat 6 surat dari Pusat yang telah ditindaklanjuti, tetapi baru terhitung dibulan berikutnya.
- Untuk Rekomendasi dari UPT yang ditindaklanjuti oleh Pusat atau UPT lain, telah diterbitkan 60 keputusan/rekomendasi dari UPT, dimana 60 rekomendasi sudah mendapatkan *feedback* oleh pusat/UPT lain.
- Tidak terdapat keputusan/ rekomendasi dari pemangku kepentingan yang harus ditindaklanjuti oleh UPT.

**b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2023, untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan,

maka diperlukan upaya – upaya yang harus dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.
2. Melakukan pelaporan hasil tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.
3. Memberikan punishment bagi petugas yang tidak memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.

**c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

1. Peningkatan koordinasi dengan Pusat, UPT terkait, dan pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan produk dan iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
2. Segera menindaklanjuti dan melakukan pelaporan hasil pengawasan sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.
3. Melakukan follow-up secara kontinu terhadap PIC Pusat terkait *feedback* pelaporan bulanan yang rutin dilakukan.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp441.139.000 dengan realisasi Rp182.111.096 dan persentase capaian 41,28%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	99.388.000	34.857.064	35,07%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	341.751.000	147.254.032	43,09%

#### e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.
- Melakukan pelaporan hasil tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Pusat secara konsisten.
- Memberikan punishment bagi petugas yang tidak memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.

## 2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Rumus perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

persentase keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan


$$= \frac{A + B}{2}$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	95,19	51,35	53,94%	<b>Kurang</b>

Realisasi Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan belum berhasil mencapai target sebesar 95,19 dengan realisasi Triwulan II tahun 2024 yaitu 51,35 dengan capaian sebesar 53,94% dengan kriteria "**Kurang**".

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	95,19	51,35	53,94%	53,94%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Pada tahun 2024, persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti/ Dilaksanakan oleh Pelaku Usaha :

- Obat (untuk komoditi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan), telah diterbitkan 27 keputusan / rekomendasi untuk ditindaklanjuti pelaku usaha, dimana 13 rekomendasi sudah ditindaklanjuti pelaku usaha.
- Pangan, telah diterbitkan 10 keputusan / rekomendasi untuk ditindaklanjuti pelaku usaha dan 6 rekomendasi sudah ditindaklanjuti.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan disebabkan karena *feedback* (CAPA) yang telah diberikan oleh pelaku usaha maupun pemangku kepentingan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai. Koordinasi yang dijalin baik dengan pelaku usaha maupun lintas sektor juga menjadi faktor pendukung sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Dumai telah mendapatkan *feedback* dari pelaku usaha maupun lintas sektor.

## **b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan Pemangku Kepentingan, maka perlu dilakukan:

- Menjalin komunikasi dengan pelaku usaha dan lintas sektor untuk meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Dumai.
- Terus melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi peraturan yang berlaku dan melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan / CAPA.
- Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada *timeline* yang telah disepakati.
- Menjaga komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan pemahaman untuk mengerjakan perbaikan temuan

## **c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan pemangku kepentingan adalah :

1. Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi peraturan yang berlaku dan melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan / CAPA.
2. Pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka penilaian konsistensi kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan monitoring *feedback* tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor secara berkala.
4. Petugas membuat *timeline* penagihan CAPA dan berkomunikasi secara aktif dengan *stakeholder* / pelaku usaha untuk penyelesaian CAPA dengan memberikan *contact person* untuk kemudahan akses konsultasi dan pendampingan.

## **d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp441.139.000 dengan realisasi Rp182.111.096 dan persentase capaian 41,28%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	99.388.000	34.857.064	35,07%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	341.751.000	147.254.032	43,09%

#### e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Menjalin komunikasi dengan pelaku usaha dan lintas sektor untuk meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Dumai.
- Terus melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi peraturan yang berlaku dan melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan / CAPA.
- Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada *timeline* yang telah disepakati.
- Menjaga komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan pemahaman untuk mengerjakan perbaikan temuan

### 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; serta hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.


Rumus perhitungan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	100,00	100,00%	<b>Baik</b>

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	100,00	100,00	100,00%  Tercapai

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah Loka POM di Kota Dumai sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permohonan sertifikasi dari pelaku usaha dapat diselesaikan dan diterbitkan dengan baik dan tepat waktu. Program SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan Pelaku Usaha UMKM) membantu pelaku usaha mulai dari pembuatan SOP dan Dokumen Produksi hingga proses percepatan penyelesaian Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan, sehingga keputusan penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, maka perlu dilakukan

melakukan pendampingan dan pemeriksaan sarana yang telah mendapatkan Izin Penerapan CPPOB maksimal 1 (satu) tahun setelah diterbitkan Izin Penerapan CPPOB.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah :

- a. Adanya program SEDAP MALAM yang mendampingi pelaku usaha selama proses pemenuhan aspek CPPOB, CPOTB, dan pendaftaran nomor izin edar.
- b. Komitmen dalam pendampingan dan pembinaan terhadap UMKM pangan olahan untuk memenuhi aspek CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan UMKM obat tradisional untuk memenuhi aspek CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik).
- c. Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp66.299.000 dengan realisasi Rp32.286.095 dan persentase capaian 48,70%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kota Dumai	66.299.000	32.286.095	48,70%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu melakukan pendampingan dan pemeriksaan sarana yang telah mendapatkan Izin Penerapan CPPOB maksimal 1 (satu) tahun setelah diterbitkan Izin Penerapan CPPOB.

**4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan merupakan gambaran kepatuhan para pelaku usaha di bidang produksi obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Sarana produksi meliputi sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit), sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT, Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B, Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan, Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).

Rumus perhitungan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut:


$$\text{Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{\text{jumlah sarana produksi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana produksi OM yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko diperiksa}} \times 100$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	61,30	90,00	146,82%	<b>Tidak Dapat Disimpulkan</b>

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 10 sarana Pangan Olahan MD. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila memperoleh rating A dan B untuk sarana produksi pangan MD, dengan hasil pemeriksaan 9 sarana tersebut Memenuhi Ketentuan.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	61,30	90,00	146,82%	146,82%  Melampaui

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Untuk sarana produksi yang diperiksa hingga Triwulan II, telah diperiksa 10 sarana produksi dengan hasil 9 sarana Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana produksi yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Sehingga capaian IKU ini telah melebihi target yang ditetapkan.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian kinerja indikator, maka perlu dilakukan:

- Melakukan pendampingan dan bimbingan cara produksi yang baik dan mendorong pelaku usaha agar konsisten dalam menerapkan CPPOB dan CPPIRT
- Mendampingi pelaku usaha dalam penyelesaian laporan tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

**c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- a. CAPA sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan diselesaikan dengan tuntas sehingga mengurangi potensi temuan berulang besar.
- b. Pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
- c. Label yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp441.139.000 dengan realisasi Rp182.111.096 dan persentase capaian 41,28%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	99.388.000	34.857.064	35,07%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	341.751.000	147.254.032	43,09%

#### e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Melakukan pendampingan dan bimbingan cara produksi yang baik dan mendorong pelaku usaha agar konsisten dalam menerapkan CPPOB dan CPPIRT
- Mendampingi pelaku usaha dalam penyelesaian laporan tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

#### 5. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

$$= \frac{\text{jumlah sarana distribusi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \times 100$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:


- a. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- c. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68,00	87,34	128,44%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan II tahun 2024, untuk sarana distribusi yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai sebanyak 79 sarana dengan hasil pemeriksaan 69 sarana distribusi Memenuhi Ketentuan (MK) dan 10 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68,00	87,34	128,44%	128,44%  Melampaui

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Jumlah target sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 sebanyak 175 sarana. Pada Triwulan II, telah diperiksa 79 sarana terdapat 69 sarana yang memenuhi ketentuan dan 10 sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

Penyebab TMK pada sarana distribusi ini adalah :

- Tidak terdapat tenaga teknis kefarmasian (TTK) atau Apoteke Penanggungjawab bada sarana pelayanan kefarmasian
- Masih ditemukan Obat, Kosmetik, Suplemen Kesehatan tanpa izin edar di sarana distribusi
- Masih ditemukan Pangan TIE pada sarana distribusi pangan olahan

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, maka :

- Untuk sarana yang TMK agar pendampingan/bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan.
- Melakukan komunikasi dengan fungsi penindakan terkait temuan produk TIE untuk dapat dilakukan penelusuran.
- Melakukan pembinaan terkait regulasi yang harus diterapkan pada sarana tersebut dan melakukan pendampingan/ bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan CAPA terkait temuan hasil pemeriksaan.
- Melakukan pembinaan serta memberikan informasi dan edukasi kepada pemilik sarana dan masyarakat terkait Obat dan Makanan.

**c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- Pelaku usaha distribusi pangan, kosmetik, obat tradisional tidak paham dan kurang peduli terkait izin edar produk, sehingga masih tetap menjual produk tanpa izin edar (TIE) dan masyarakat sendiri sebagai konsumen belum memahami pentingnya izin edar produk, sehingga masih terus ada permintaan terhadap produk TIE
- Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi aturan Cara Distribusi yang Baik masih rendah/belum memperdulikan bahwa aspek tersebut dapat membantu menjaga mutu produk yang dijual.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp441.139.000 dengan realisasi Rp182.111.096 dan persentase capaian 41,28%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	99.388.000	34.857.064	35,07%
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	341.751.000	147.254.032	43,09%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Untuk sarana yang TMK agar pendampingan/bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan.
- Melakukan komunikasi dengan fungsi penindakan terkait temuan produk TIE untuk dapat dilakukan penelusuran.

- Melakukan pembinaan terkait regulasi yang harus diterapkan pada sarana tersebut dan melakukan pendampingan/ bimbingan untuk penyelesaian laporan perbaikan CAPA terkait temuan hasil pemeriksaan.
- Melakukan pembinaan serta memberikan informasi dan edukasi kepada pemilik sarana dan masyarakat terkait Obat dan Makanan.

## 6. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar mencakup :

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B
  - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Rumus perhitungan persentase keputusan pendampingan UMKM Yang memenuhi Standar Cara Produksi yang baik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$


$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	40,00	133,33%	<b>Tidak Dapat Disimpulkan</b>

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	40,00	40,00%	40,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Jumlah target UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2024 sebanyak 4 sarana pangan. Hal ini disebabkan oleh proses pendampingan UMKM pangan olahan sudah melakukan seleksi UMKM yang akan dilakukan pendampingan sesuai dengan tools proses pendampingan UMKM yang diberikan oleh Pusat.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik, maka perlu dilakukan:

- Menjalankan program pendampingan UMKM SEDAP MALAM, sebagai salah satu upaya percepatan perizinan bagi UMKM dan menciptakan inovasi untuk percepatan sertifikasi.
- Mendorong pelaku usaha agar lebih berkomitmen dan mandiri dalam pemenuhan aspek standar produksi pangan olahan yang baik

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan yang Baik adalah melaksanakan pendampingan UMKM secara intensif melalui program SEDAP MALAM. Selain itu telah dilaksanakannya Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik sebagai salah satu langkah dalam pendampingan terhadap pelaku usaha.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp32.998.000 dengan realisasi Rp1.200.000 dan persentase capaian 3,64%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.QDG	UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	32.998.000	1.200.000	3,64%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Menjalankan program pendampingan UMKM SEDAP MALAM, sebagai salah satu upaya percepatan perizinan bagi UMKM dan menciptakan inovasi untuk percepatan sertifikasi.
- Mendorong pelaku usaha agar lebih berkomitmen dan mandiri dalam pemenuhan aspek standar produksi pangan olahan yang baik

**7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota**

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :


1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
  - a. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
  - b. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
  
2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
  - a. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
  - b. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.
  
3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.
  - Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.
  - Peran UPT antara lain:
    - menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
    - penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
    - pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;

- monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
- monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	12,50	23,33	186,64%	<b>Tidak Dapat Disimpulkan</b>

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	23,33	24,56%	24,56%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Hingga triwulan II tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai terkait Pekan Imunisasi Nasional. Selain itu, Kepala Loka POM di Kota Dumai juga berkoordinasi terkait Pembaharuan Surat Keputusan Bupati/Walikota terkait Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan untuk Tahun 2024 sesuai dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan. Pada triwulan II, Loka POM di Kota Dumai juga menghadiri Rapat Evaluasi Stunting Kota Dumai.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian kinerja indikator, maka perlu dilakukan:

- Melakukan koordinasi lebih lanjut terkait penetapan SK TKPPOM Tahun 2024 di 3 Kota/Kabupaten Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai.
- Melakukan pembahasan terkait penerbitan SK Tim Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2024.
- Melakukan monitoring hasil pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja IKU ini adalah melakukan koordinasi kepada Pemerintah Daerah terkait SK TKPPOM pada Tahun 2024 dan Rapat Evaluasi Stunting Kota Dumai.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp226.755.000 dengan realisasi Rp160.700.763 dan persentase capaian 70,87%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.BKB	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	226.755.000	160.700.763	70,87%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Melakukan koordinasi lebih lanjut terkait penetapan SK TKPPOM Tahun 2024 di 3 Kota/Kabupaten Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai.
- Melakukan pembahasan terkait penerbitan SK Tim Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2024.
- Melakukan monitoring hasil pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir.

## SASARAN STRATEGIS 3

### Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Loka POM Di Kota Dumai

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

##### Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran Efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui media cetak dan elektronik;
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi langsung ke masyarakat; dan
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan


Responden Audiens Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisisioner dan *online survey*. Tingkat Memenuhi Ekspektasi KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,10	97,33	102,34%	Sangat Baik

Pada Trwulan II tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai telah menerima hasil penilaian dari Kelompok Substansi Pengaduan Masyarakat Biro Hukum dan Organisasi dengan responden sebanyak 269 orang yang telah mengisi survey efektifitas kegiatan KIE yang diadakan oleh Loka POM di Kota Dumai. Responden tersebut terdiri dari berbagai kalangan, pendidikan dan usia sehingga jawaban yang diberikan cukup bervariasi.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,10	97,33	102,34%	102,34%  Melampaui

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai dilaksanakan dengan baik. Materi yang disampaikan ke masyarakat merupakan materi yang menjadi kebutuhan oleh masyarakat. Hal ini yang menjadi faktor tercapainya tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan. Kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Dumai hingga Triwulan II dengan jumlah peserta 1.422 orang dari target awal tahun sebanyak 300 orang. Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pengajuan kenaikan target output kepada Biro Perencanaan dan Keuangan pada tanggal 12 Juni 2024, namun hingga akhir triwulan II belum mendapatkan *feedback* atas surat tersebut.

Kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Dumai pada Triwulan II adalah:

- KIE HUT BPOM "Pangan Aman, UMKM Berdaya Saing"
- KIE "Sehat Bersama BPOM #
- KIE "DATUK PANGLIMA" (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumpang kapal di bengkaLIs dan duMAi)
- KIE Pangan Aman dalam rangka Intensifikasi Ramadhan
- KIE "Upaya Penanggulangna Pelanggaran dan Penggunaan Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat"

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai juga melaksanakan Penyebaran Informasi terkait Obat dan Makanan melalui Layanan Komunikasi Publik diantaranya:

- Layanan Media Sosial: Instagram, Facebook, TikTok dan Youtube
- Layanan Permintaan Informasi dan Pengaduan
- Talkshow "Pangan Aman, Puasa Nyaman"

- Iklan Layanan Masyarakat
- SMS Blast
- INFOPOM

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Obat Dan Makanan, Loka POM di Kota Dumai berkomitmen untuk tetap konsisten memberikan edukasi terkait Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan berdaya saing kepada masyarakat dengan pendekatan budaya lokal agar dapat dilakukan merata di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai. Selain itu, upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk terus meningkatkan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah :

- Konten media sosial dibuat menarik dan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.
- Meningkatkan interaksi masyarakat terhadap media sosial Loka POM di Kota Dumai melalui kuis, lomba dan hadiah/gimmick.
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
- Melakukan inovasi terbaru untuk memberikan pelayanan dan penyebaran informasi terkait obat dan makan hingga keseluruh daerah perbatasan.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian yang maksimal pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan didukung terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Melaksanakan Kegiatan KIE secara daring maupun luring kepada seluruh masyarakat di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir.
- Melakukan inovasi – inovasi dalam penyebaran informasi terkait Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu melalui Progam DATUK PANGLIMA ke wilayah – wilayah perbatas melalui transportasi kapal RORO.
- Melakukan penyebaran informasi melalui berbagai media seperti Layanan Iklan di Radio, Talkshow, SMS Blast, INFOPOM pada Puskesmas.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp263.479.000 dengan realisasi Rp200.150.482,- dan persentase capaian 75,69%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.BMB	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	88.550.000	37.014.699	41,80%
3165.BDC	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM di Kota Dumai	174.929.000	163.135.783	93,26%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Konten media sosial dibuat menarik dan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.
- Meningkatkan interaksi masyarakat terhadap media sosial Loka POM di Kota Dumai melalui kuis, lomba dan hadiah/gimmick.
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
- Melakukan inovasi terbaru untuk memberikan pelayanan dan penyebaran informasi terkait obat dan makan hingga

## SASARAN STRATEGIS 4

### Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan Loka POM Di Kota Dumai

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

##### 1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Standar yang menjadi acuan adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam rangka penyesuaian dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Hubungan Kerja dan Pola Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Lingkungan BPOM, maka untuk Loka yang tidak melakukan pengujian mengikuti ketentuan sebagai berikut:


- Penghitungan hanya mencakup yaitu :

$$\% \text{ Sampel Obat yang Diperiksa sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25,00	27,68	110,72%	Sangat Baik

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	50,00	27,68	104,42%	55,36%  Perlu Upaya Keras

##### a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Persentase Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024 telah mencapai target dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan

komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pemeriksaan Obat yang disampling sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan.

**b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

- Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
- Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- 1) Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan kegiatan sampling Obat dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk sesuai standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, mulai dari pemeriksaan izin edar, kedaluwarsa dan rusak termasuk pemeriksaan label/penandaan produk.
- 2) Koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian BBPOM di Pekanbaru serta Balai Regionalisasi Laboratorium lainnya dalam perencanaan sampling.

**d. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp134.305.000 dengan realisasi Rp41.723.503,- dan persentase capaian 31,07%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	134.305.000	41.723.503	31,07%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat

dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
- Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

## 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling dan sampel pihak ketiga. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Standar yang menjadi acuan adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Dalam rangka penyesuaian dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Hubungan Kerja dan Pola Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Lingkungan BPOM, maka untuk Loka yang tidak melakukan pengujian mengikuti ketentuan sebagai berikut:


- Indikator yang dicantumkan mencakup Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar
- Penghitungan hanya mencakup A saja yaitu :

$$\% \text{ Sampel Makanan yang Diperiksa sesuai Standar} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	21,00	24,52	116,76%	<b>Sangat Baik</b>

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	24,52	49,00%	49,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Realisasi Persentase Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024 telah mencapai target dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pemeriksaan Obat yang disampling sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan.

**b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

- Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
- Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan kegiatan sampling Obat dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk sesuai standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Pusat, mulai dari pemeriksaan izin edar, kedaluwarsa dan rusak termasuk pemeriksaan label/penandaan produk.
- Koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian BBPOM di Pekanbaru serta Balai Regionalisasi Laboratorium lainnya dalam perencanaan sampling.

**d. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp134.305.000 dengan realisasi Rp41.723.503,- dan persentase capaian 31,07%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	134.305.000	41.723.503	31,07%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai standar.
- Melakukan koordinasi yang baik antara Petugas Loka POM di Kota Dumai dan bidang pengujian UPT BPOM yang menjadi tempat tujuan pengujian sampel dari Loka POM di Kota Dumai dalam perencanaan sampling.

## SASARAN STRATEGIS 5

### Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Loka POM Di Kota Dumai

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

##### Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)  
SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))  
Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)  
P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)  
Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai tingkat keberhasilan penindakan =  $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$


Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan	0,00	0,00	0,00%	-

Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan				
---	--	--	--	--

Pada Triwulan II, Loka POM di Kota Dumai belum menetapkan target keberhasilan penindakan. Hal ini dikarenakan pada Triwulan II, di Dumai masih berfokus pada Operasi Intelijen dan Pendalaman Informasi terkait Tindak Pidana Perkara yang sedang dikerjakan.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	85,00	0,00	0,00%	0,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Pada Triwulan II, Loka POM di Kota Dumai belum menetapkan target keberhasilan penindakan. Hal ini dikarenakan pada Triwulan II, di Dumai masih berfokus pada Operasi Intelijen dan Pendalaman Informasi terkait Tindak Pidana Perkara yang sedang dikerjakan.

**b. Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedpan**

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk mempertahankan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, maka perlu dilakukan:

- Perencanaan kegiatan operasi penindakan sebelum pelaksanaan kegiatan operasi penindakan mulai dari penyusunan skenario penindakan hingga mengadakan gelar kasus hasil operasi penindakan bersama *Criminal Justice System* (CJS) terkait untuk menentukan tindak lanjut hasil dari operasi penindakan.
- Melakukan koordinasi dengan korwas PPNS, kejaksaan, pengadilan negeri dan CJS terkait dalam penyusunan berkas perkara penindakan.

**c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah pelaksanaan kegiatan intelijen yang dilakukan petugas rutin setiap bulannya dalam mencari dan mengumpulkan informasi sebelum pelaksanaan operasi penindakan.

#### d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2023, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp323.435.000 dengan realisasi Rp64.916.820,- dan persentase capaian 20,07%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota	107.795.000	31.396.100	100%
3165.QDC	Perkara di Bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Dumai	215.640.000	33.520.720	100%

#### e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Perencanaan kegiatan operasi penindakan sebelum pelaksanaan kegiatan operasi penindakan mulai dari penyusunan skenario penindakan hingga mengadakan gelar kasus hasil operasi penindakan bersama *Criminal Justice System* (CJS) terkait untuk menentukan tindak lanjut hasil dari operasi penindakan.
- Melakukan koordinasi dengan korwas PPNS, kejaksaan, pengadilan negeri dan CJS terkait dalam penyusunan berkas perkara penindakan.

## SASARAN STRATEGIS 6

### Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6


#### Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Pada akhir tahun 2024, capaian indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Dumai telah mencapai target yang ditetapkan.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100,00%	Baik

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	100,00%  Tercapai

#### a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Capaian indikator ini telah memenuhi ekspektasi karena petugas Loka POM di Kota Dumai telah aktif menggunakan akun email corporate BPOM. Selain itu, akun BCC juga telah diakses secara rutin.

#### b. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Menajaga komitmen seluruh petugas Loka POM di Kota Dumai untuk selalu memanfaatkan akun email corporate BPOM untuk kebutuhan korespondensi pekerjaan serta melakukan pemantauan melalui BOC secara berkala.

#### c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian indikator ini telah memenuhi ekspektasi karena petugas Loka POM di Kota Dumai telah aktif menggunakan akun email corporate BPOM. Selain itu, akun BCC juga telah diakses secara rutin.

**d. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu selalu memanfaatkan email *corporate* BPOM untuk kebutuhan korespondensi pekerjaan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

## SASARAN STRATEGIS 7

### Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7


##### 1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Unit Pelaksana Teknis

Indikator ini merupakan indikator baru yang ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sebagai salah satu IKU Loka POM di Kota Dumai. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik akan dinilai pada akhir tahun. Pada tahun berjalan, Loka POM di Kota Dumai terus berupaya untuk memberikan layanan yang terbaik dan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya tersebut juga dilakukan dengan terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana yang tersedia di Loka POM di Kota Dumai.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92,00	0,00	0,00%	0,00%  Perlu Upaya Keras

##### a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik akan dinilai pada akhir tahun sehingga capaian pada triwulan II belum dapat disebutkan penyebab keberhasilan / kegagalan pencapaian target kinerja.

##### b. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dalam upaya mencapai target indikator ini, Loka POM di Kota Dumai terus memberikan pelayanan prima kepada masyarakat maupun *stakeholder* yang memerlukan informasi, melaporkan pengaduan serta pemberian edukasi terkait obat dan makanan.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Capaian indikator ini dapat dicapai dengan melakukan pelayanan prima sesuai SOP Pelayanan yang ditetapkan sehingga memberikan kepuasan serta kenyamanan kepada pihak eksternal.

**d. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu tetap berkomitmen memberikan pelayanan prima kepada pihak eksternal.

## SASARAN STRATEGIS 8

### Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM Di Kota Dumai yang Optimal

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

##### 1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Unit Pelaksana Teknis

Reformasi birokrasi menjadi salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan *good governance* dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi) ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Rencana aksi memuat strategi dan program Reformasi Birokrasi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di berbagai kebijakan dalam delapan area perubahan reformasi birokrasi yakni :

1. Mental Aparatur
2. Pengawasan
3. Akuntabilitas Kinerja
4. Kelembagaan
5. Tatalaksana
6. SDM Aparatur
7. Peraturan Perundangan-Undangan
8. Pelayanan Publik


Reformasi Birokrasi dibagi pada beberapa Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penguatan Pengawasan.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	50,00	50,00	100,00%	Baik

Loka POM di Kota Dumai telah menetapkan 12 Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT dan telah melaksanakan rencana aksi Reformasi Birokrasi tersebut yang telah dijadwalkan.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100,00	50,00	50,00%	50,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Triwulan II telah mencapai target dengan kriteria “Baik”. Hal ini didukung oleh kepatuhan dan komitmen Petugas Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun pada awal tahun sesuai dengan area perubahan yang ditentukan.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan dan melaporkan implementasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan seluruh rencana aksi reformasi birokrasi yang telah disusun sesuai dengan masing masing area perubahan reformasi birokrasi.

**d. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi Reformasi Birokrasi yang menjadi tanggungjawab masing – masing Pokja Area Perubahan.


## 2. Nilai AKIP Unit Pelaksana Teknis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2024, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap seluruh Satuan Kerja tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM. Hasil penilaian tersebut diinformasikan melalui surat Inspektur Utama tanggal 18 Januari 2024 nomor B-PI.04.7.72.01.23.10 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023. Berdasarkan evaluasi tersebut, terdapat perbaikan – perbaikan yang harus dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai berdasarkan LHE SAKIP 2023. Nilai AKIP Loka POM di Kota Dumai untuk tahun 2024 akan diberikan pada akhir tahun.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Nilai AKIP UPT	79,24	0,00	0,00%	0,00%  Perlu Upaya Keras

### a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Nilai AKIP Loka POM di Kota Dumai untuk tahun 2024 akan diberikan pada akhir tahun. Dalam LHE SAKIP 2023, masih terdapat ketidaksesuaian dari Laporan SAKIP Loka POM di Kota Dumai dengan Pedoman SAKIP yang telah ditetapkan. Oleh karenanya Inspektorat memberikan review dan tindak lanjut perbaikan untuk dapat segera ditindaklanjuti oleh Loka POM di Kota Dumai. Perbaikan tersebut akan dijadikan pedoman untuk menyusun Laporan SAKIP pada tahun 2024.

### b. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan perbaikan terhadap pelaporan kinerja yang menjadi data dukung penilaian AKIP.


### 3. Nilai Pengelola Kearsipan

Indikator ini merupakan indikator baru yang ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sebagai salah satu IKU Loka POM di Kota Dumai. Nilai Pengelolaan Kearsipan akan dinilai pada akhir tahun. Pada tahun berjalan, Loka POM di Kota Dumai akan menjalani Audit Kearsipan untuk melihat kesesuaian pengelolaan kearsipan di Loka POM di Kota Dumai dengan ketetapan arsip yang diatur oleh ANRI. Upaya tersebut juga dilakukan dengan terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana yang tersedia di Loka POM di Kota Dumai.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelola Kearsipan	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Nilai Pengelola Kearsipan	89,10	0,00	0,00%	0,00%  Perlu Upaya Keras

#### a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai Pengelola Kearsipan akan diberikan pada akhir Tahun 2024 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh ANRI. Audit Kearsipan telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2024. Terdapat beberapa kekurangan pada Loka POM di Kota Dumai salah satunya adalah kurangnya pengadaan Filling Kabinet sebagai tempat penyimpanan arsip.

#### b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

- Menetapkan format surat sesuai dengan naskah dinas yang telah ditetapkan sehingga tidak terdapat kesalahan dalam penulisan maupun format pembuatan surat atau naskah.
- Mengusulkan pengadaan filling kabinet pada usulan penganggaran tahun 2025.

**c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Petugas Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pengarsipan secara tertib namun berdasarkan hasil audit kearsipan masih terdapat beberapa dokumen yang belum memenuhi ketentuan persuratan atau naskah dinas.

**d. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun yaitu:

- Menetapkan format surat sesuai dengan naskah dinas yang telah ditetapkan sehingga tidak terdapat kesalahan dalam penulisan maupun format pembuatan surat atau naskah.
- Mengusulkan pengadaan filling kabinet pada usulan penganggaran tahun 2025.

## SASARAN STRATEGIS 9

### Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang Berkinerja Optimal

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

##### Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:


- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN UPT	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Indeks profesionalitas ASN UPT	90,07	0,00	0,00%	0,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penilaian untuk Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Dumai akan dilakukan pada akhir tahun 2024. Namun, masih terdapat satu pegawai dengan jabatan fungsional yang belum mengikuti Diklat Fungsional pada tahun 2024.

**b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja**

Selama tahun 2024 pegawai Loka POM di Kota Dumai telah mengikuti pengembangan kompetensi dengan melebihi target 20 JP. Selain itu, Kepala Loka POM di Kota Dumai telah mengikuti Diklat Kepemimpinan pada tahun 2024.

## SASARAN STRATEGIS 10

### Terkelolanya Keuangan Loka POM Di Kota Dumai Secara Akuntabel

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

##### 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pada prinsipnya, penilaian IKPA diberlakukan untuk kinerja pelaksanaan anggaran satu tahun anggaran penuh.


Pada tahun 2024, perhitungan Nilai Kinerja Anggaran hanya dilakukan pada akhir tahun anggaran. Sehingga perhitungan NKA Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 dari B1-B11 diperoleh dengan rumus :  $50\% \times \text{nilai IKPA}$ .

Menindaklanjuti hal ini maka dilakukan penyesuaian target dari B4-B11 tahun anggaran 2024.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	45,00	49,28	109,51%	Sangat Baik

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,00	49,28	54,76%	54,76%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Berdasarkan dari arahan Biro Perencanaan dan Keuangan, perhitungan IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT pada triwulan tahun 2024 menggunakan 50% dari nilai perhitungan IKPA UPT. Hal ini dikarenakan penilaian indikator EKA Satuan Kerja akan dilakukan pada akhir tahun.

Nilai IKPA triwulan II Loka POM di Kota Dumai adalah 98,55. Salah satu indikator yang belum optimal nilainya adalah Penyerapan Anggaran. Hal ini disebabkan karena terdapat perhitungan terbaru dengan menggunakan proporsi pagu per jenis belanja. Hingga triwulan II, realisasi belanja modal Loka POM di Kota Dumai belum mencapai target proposi pagu yang ditetapkan.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

- Melakukan koordinasi dengan pihak KPPN Kota Dumai dalam mengawal penyerapan anggaran dan nilai IKPA
- Menyusun Rencana Penarikan Dana dan Rencana Penyerapan Anggaran sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan
- Meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA
- Melakukan revisi anggaran jika diperlukan untuk mengoptimalkan nilai IKPA satker.

**c. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2024 didukung oleh telah terlaksananya seluruh kegiatan di Loka POM di Kota Dumai sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh koordinator fungsi. Penyesuaian realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana telah dilaksanakan serta pelaksanaan pengelolaan keuangan sesuai dengan perhitungan IKPA.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp226.755.000 dengan realisasi Rp160.700.763 dan persentase capaian 70,87%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.BKB	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	226.755.000	160.700.763	70,87%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Melakukan koordinasi dengan pihak KPPN Kota Dumai dalam mengawal penyerapan anggaran dan nilai IKPA
- Menyusun Rencana Penarikan Dana dan Rencana Penyerapan Anggaran sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan
- Mengawal pelaksanaan anggaran sehingga tidak terjadi deviasi pada Rencana Penarikan Dana yang telah disusun
- Melakukan revisi anggaran jika diperlukan untuk mengoptimalkan nilai IKPA satker

**2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa**

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:


- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot5%);
- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	98,16	0,00	0,00%	00,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penilaian untuk Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kota Dumai akan dilakukan pada akhir tahun 2024 oleh Biro Umum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

- Menginput RKA Loka POM di Kota Dumai pada SIRUP LKPP .
- Melakukan pengadaan melalui e-katalog.
- Melakukan pengadaan barang dan jasa melalui Pengadaan Langsung atau Penunjukan Langsung.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja**

Dalam menunjang tercapainya kinerja indikator ini, Loka POM di Kota Dumai melakukan pengadaan barang dan jasa yang sudah ada memiliki nilai PDN atau TKDN.

**g. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp55.000.000 dengan realisasi Rp21.385.000 dan persentase capaian 38,88%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	55.000.000	21.385.000	38,88%

#### h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Menginput RKA Loka POM di Kota Dumai pada SIRUP LKPP .
- Melakukan pengadaan melalui e-katalog.
- Melakukan pengadaan barang dan jasa melalui Pengadaan Langsung atau Penunjukan Langsung.

### 3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian.

Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

1. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.

- Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
- Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%)

Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:


- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepatwaktu ( Skor 100)

2. Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah:  $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ .
3. Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah:  $\text{nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui} / \text{total barang rusak berat} \times 100 \%$ .
4. Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah:  $\text{Nilai total pemusnahan yang diusulkan} / \text{total barang usang atau rusak} \times 100 \%$ .

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00	0,00	0,00%	00,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penilaian untuk Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Loka POM di Kota Dumai akan dilakukan pada akhir tahun 2024 oleh Biro Umum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

- Menyusun Laporan BMN dan RKBMN dengan akurat dan mudah dipahami.
- Mengirimkan Laporan BMN dan RKBMN dengan tepat waktu untuk memperoleh nilai maksimal
- Melakukan penatausahaan BMN sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja**

Dalam menunjang tercapainya kinerja indikator ini, Loka POM di Kota Dumai melakukan menyusun pelaporan BMN dan RKBMN secara akurat dan sesuai dengan data yang telah diinput melalui aplikasi SAKTI.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp226.755.000 dengan realisasi Rp160.700.763 dan persentase capaian 70,87%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.BKB	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	226.755.000	160.700.763	70,87%

**e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Menyusun Laporan BMN dan RKBMN dengan akurat dan mudah dipahami.
- Mengirimkan Laporan BMN dan RKBMN dengan tepat waktu untuk memperoleh nilai maksimal
- Melakukan penatausahaan BMN sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

**4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri**

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.

2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.


Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).
3. Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%. (Akan Direviu Kembali sambil melihat capaian 2023).

Capaian indikator ini jika dibandingkan dengan target triwulan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	0,00	0,00	0,00%	-

Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Capaian terhadap Target Tahunan
Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	66,26	0,00	0,00%	00,00%  Perlu Upaya Keras

**a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penilaian untuk Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri Loka POM di Kota Dumai akan dilakukan pada akhir tahun 2024 oleh Biro Umum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

**b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Dalam rangka meningkatkan hasil capaian kinerja Loka POM di Kota Dumai, terdapat langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan yaitu:

- Melakukan pengadaan barang dan jasa yang memiliki nilai PDN atau TKDN.
- Melakukan pengadaan melalui e-katalog.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja**

Dalam menunjang tercapainya kinerja indikator ini, Loka POM di Kota Dumai melakukan pengadaan barang dan jasa yang sudah ada memiliki nilai PDN atau TKDN.

**d. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan pagu anggaran untuk Indikator Kinerja ini sebesar Rp226.755.000 dengan realisasi Rp160.700.763 dan persentase capaian 70,87%.

Kode Komponen	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
3165.BKB	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	226.755.000	160.700.763	70,87%

**f. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Pemanfaatan informasi dalam Laporan Kinerja Interim memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja Loka POM di Kota Dumai ditriwulan berikutnya. Berdasarkan realisasi target hingga triwulan II, dapat dilakukan penyesuaian kegiatan dapat dilakukan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun diantaranya yaitu:

- Melakukan pengadaan barang dan jasa yang memiliki nilai PDN atau TKDN.
- Melakukan pengadaan melalui e-katalog.

### 3.2 MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI TRIWULAN II, SEBAGAI BERIKUT:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten ke Direktorat komoditi terkait dan <i>follow-up</i> terkait kesesuaian penilaian evaluasi penandaan oleh Loka POM di Kota Dumai dengan Pusat.	-	Mengirimkan laporan evaluasi penandaan sampel obat dan makanan ke Pusat	Desember 2024
2.	Melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	-	Menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai <i>timeline</i> yang ditetapkan.	Desember 2024
3.	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati.	-	Mengirimkan surat peringatan CAPA ke sarana yang belum menyampaikan CAPA kepada petugas Loka POM di Kota Dumai sesuai <i>timeline</i> yang ditetapkan	Desember 2024
			Memberikan punishment bagi petugas yang tidak memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan hasil inspeksi sesuai <i>timeline</i> yang ditetapkan	Desember 2024
4.	Melakukan pendampingan dan pemeriksaan sarana yang telah mendapatkan Izin Penerapan CPPOB maksimal 1 (satu) tahun setelah diterbitkan Izin Penerapan CPPOB	-	Terus melakukan pendampingan terhadap UMKM Pangan Olahan secara aktif dan kontinu.	Desember 2024

5.	Menjalin komunikasi dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Dumai.	-	Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dan berkala dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati dan melakukan komunikasi intensif dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan	Desember 2024
6.	Melakukan pendampingan dokumen dan layout sarana UMK Pangan Olahan melalui program SEDAP MALAM sehingga dapat dilakukan pengajuan penilaian sertifikasi melalui e-sertifikasi.	-	Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dan berkala dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati dan melakukan komunikasi intensif dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan	Desember 2024
7.	Meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai ragam kegiatan KIE dan media edukasi.	-	Tetap konsisten memberikan edukasi kepada masyarakat	Desember 2024

8.	Melakukan koordinasi dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai <i>timeline</i> dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu.	-	Berkomunikasi dan berkontak dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai <i>timeline</i> dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu	Desember 2024
		-	Menjagakomitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan dan meningkatkan koordinasi yang baik antara petugas Loka dan pihak pengujian dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling.	Desember 2024
9.	Upaya pencapaian target di TW I difokuskan pada operasi penindakan.	-	Melakukan operasi penindakan target tindak pidana obat dan makanan	Desember 2024
10.	Melaksanakan rencana aksi RB sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan	-	Mengikuti Rencana Aksi RB yang telah disusun	Desember 2024
11.	Menggunakan akun email <i>corporate</i> BPOM untuk kebutuhan korespondensi pekerjaan dan melakukan pemantauan melalui BOC minimal satu kali sehari.	-	Menggunakan akun email <i>corporate</i> secara pribadi	Desember 2024
12.	Meningkatkan nilai IP ASN Pegawai Loka POM di Kota Dumai berdasarkan hasil penilaian pada tahun lalu	-	Mengikuti diklat jabatan bagi pegawai dengan Jabatan Fungsional yang belum mengikuti	Desember 2024
			Mengikuti pengembangan kompetensi untuk menungjang nilai kompeonen	Desember 2024

			kompetensi pada penilaian IP ASN	
13.	Melakukan perbaikan pada Laporan Perencanaan, Penganggaran dan Pelaporan Kinerja sebagai data dukung Nilai AKIP UPT	-	Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil LHE AKIP tahun sebelumnya.	Desember 2024
14.	Mendukung pengelolaan kearsipan sesuai dengan petunjuk dan perbaikan yang akan diberikan setelah Audit Kearsipan	-	Melakukan perbaikan terhadap pengelolaan kearsipan sesuai dengan perbaikan yang diberikan.	Desember 2024
15.	Mengawal anggaran sehingga dapat terealisasi sesuai perencanaan.	-	Pengawasan terkait serapan anggaran dan penilaian IKPA	Desember 2024
16.	Mengawal revisi perencanaan kegiatan dan revisi anggaran jika diperlukan.	-	Melakukan revisi anggaran Ketika dibutuhkan	Desember 2024

### 3.3 REALISASI ANGGARAN

Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2022 sebesar Rp6.517.731.000,00.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 09 Januari 2024 tentang Revisi *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembata TA 2024, pagu anggaran Loka POM di Kota Dumai di blokir sebesar Rp1.481.333.000,00. Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp2.685.831.890,00 dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 41,21% dengan pagu anggaran *Automatic Adjustment* tahun 2024. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 59,79%, belanja barang sebesar 49,62%, dan belanja modal 1,79%.

Sampai dengan Triwulan II tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan revisi sebanyak 2 kali dengan rincian sebagai berikut:

- Revisi DJA I Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada 31 Januari 2024, dalam rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) TA 2024, pagu anggaran Loka POM di Kota Dumai diblokir sebesar Rp1.418.333.000,00.
- Revisi DIPA II Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman III DIPA untuk Triwulan I.
- Revisi DIPA III Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 23 April 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA dalam rangka revisi POK.
- Revisi DIPA IV Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 24 April 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman III DIPA untuk Triwulan II.
- Revisi DIPA V Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA dalam rangka revisi POK.
- Revisi DIPA VI Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 03 Juni 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman III DIPA untuk Triwulan II.

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \% \text{capaian output} / \% \text{capaian input}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

- Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien
- Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100 % (Efisien)
3	0,21 - 0,4	95 % (Efisien)
4	0,41 - 0,6	92 % (Efisien)
5	0,61 - 0,8	90 % (Efisien)
6	0,81 - 1,0	88 % (Efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

No	Program/Kegiatan	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	1,11	0,11	100%	Efisien
2	Pelayanan Publik Lainnya oleh Loka POM di Kota Dumai	2,22	1,22	84%	Tidak Efisien
3	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat oleh Loka POM di Kota Dumai	1,20	0,20	95%	Efisien
4	Pemantauan produk Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	3,97	2,97	88%	Efisien
5	Komunikasi Publik Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	0,98	-0,02	-	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	0,00	100%	Efisien
7	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-1,00	-	Tidak Efisien
8	Prasarana Bidang Kesehatan	-	-1,00	-	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,37	0,37	95%	Efisien
10	Perkara di Bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Dumai	-	-1,00	-	Tidak Efisien
11	UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	-	-1,00	-	Tidak Efisien
12	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai	2,03	1,03	86%	Efisien
13	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota	1,72	0,72	90%	Efisien

	Dumai				
14	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	2,21	1,21	84%	Tidak Efisien
15	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	1,33	0,33	95%	Efisien
16	Sarana Bidang Kesehatan	-	-1,00	-	Tidak Efisien
17	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,49	0,49	100%	Efisien

Berikut perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai hingga triwulan II, sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Volume			Anggaran		
			Target Kinerja Triwulan II	Realisasi Kinerja	% Kinerja	Rencana Pagu Anggaran Triwulan	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran
a	b	c	d	e	$f = \frac{e}{d} * 100$	g	h	$j = \frac{h}{g} * 100$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,20	88,89	99,65	217.784.400	143.091.251	65,70
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,80	78,79	97,51			
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,90	86,90	100,00			
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,62	67,62	100,00			
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	95,12	95,12	344.803.394	215.597.191	62,53
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,19	51,35	53,94			

	wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00			
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,30	90,00	146,82			
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	87,34	128,44			
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10,00	40,00	400,00			
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	12,50	23,33	0,00			
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,10	97,33	102,34	93.305.100	140.105.337	150,16
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25,00	27,68	110,72	77.235.556	77.235.556	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21,00	24,52	116,76			
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,00	0,00	0,00	64.916.820	64.916.820	100,00
6	Menguatnya Laboratorium , Pengelolaan data dan informasi pengawasan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00	28.363.000	28.363.000	0,00

	obat dan makanan							
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0,00	0,00	0,00	39.987.900	60.045.145	150,16
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	50,00	50,00	100,00	62.210.000	80.350.382	129,16
		Nilai AKIP UPT	0,00	0,00	0,00			
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	0,00	0,00	0,00			
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0,00	0,00	0,00	1.719.931.000	1.795.777.173	104,41
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	45,00	49,28	109,51	62.210.000	80.350.382	129,16
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0,00	0,00	0,00			
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0,00	0,00	0,00			
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0,00	0,00	0,00			

Berikut realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai per kegiatan hingga triwulan II tahun 2024, sebagai berikut:

No.	Kode Output Strategis	Uraian Output	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Persentase Penyerapan
1	3165.AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	107.795.000	31.396.100	29,13%
2	3165.BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kota Dumai	66.299.000	32.286.095	48,70%
3	3165.BDC	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	174.929.000	163.135.783	93,26%
4	3165.BKB	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	226.755.000	160.700.763	70,87%
5	3165.BMB	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kota Dumai	88.550.000	37.014.699	41,80%
6	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	55.000.000	21.385.000	38,88%

7	3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	17.000.000	-	0,00%
8	3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	1.362.700.000	-	0,00%
9	3165.PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	119.002.000	77.235.556	64,90%
10	3165.QCD	Perkara di Bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Dumai	215.640.000	33.520.720	15,54%
11	3165.QDG	UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	32.998.000	1.200.000	3,64%
12	3165.QIA	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kota Dumai	134.305.000	41.723.503	31,07%
13		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kota Dumai	217.125.000	101.367.748	46,69%
14	3165.QIC	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	99.388.000	34.857.064	35,07%
15		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM Dumai	341.751.000	147.254.032	43,09%
16	3165.RAB	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	180.000.000	6.978.000	3,88%
17	6834.EBA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3.078.494.000	1.795.777.173	58,33%
<b>JUMLAH</b>			<b>6.517.731.000</b>	<b>2.685.832.236</b>	<b>41,21%</b>

Berdasarkan per sasaran strategis, berikut realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024:

NO	SASARAN STRATEGIS	Rencana Pagu Anggaran s.d Triwulan II	Realisasi Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	217.784.400	143.091.251
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	344.803.394	215.597.191
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	93.305.100	140.105.337

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	77.235.556	77.235.556
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	64.916.820	64.916.820
6	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28.363.000	28.363.000
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	39.987.900	60.045.145
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	62.210.000	80.350.382
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1.719.931.000	1.795.777.173
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	62.210.000	80.350.382

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Dumai Triwulan II Tahun 2024 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kota Dumai yang dibandingkan dengan target Triwulan II Tahun 2024 dan Tahunan 2024 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen di lingkungan Loka POM di Kota Dumai, lintas sektor dan pemangku kepentingan.

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 10 sasaran strategis dan 24 indikator kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2024, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 99,94% dengan kriteria "**Cukup**";
2. Pada Triwulan II Tahun 2024 POM di Kota Dumai berhasil Meningkatnya Kepuasan Pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan belum terdapat capaian NPS karena akan dinilai pada akhir tahun;
3. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 113,74% dengan kriteria "**Isitimewa**";
4. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 102,34% dengan kriteria "**Istimewa**";
5. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai dengan NPS sebesar 104,15% dengan kriteria "**Istimewa**";
6. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai belum ada capaian karena tidak terdapat target pada Triwulan II.

7. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria " **Baik**";
8. Pada Triwulan II Tahun 2024 POM di Kota Dumai berhasil Mewujudkan SDM Loka POM di Kota Dumai yang Berkinerja Optimal belum terdapat capaian NPS karena akan dinilai pada akhir tahun;
9. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil mewujudkan Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**"; dan
10. Pada Triwulan II Tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai berhasil meningkatkan Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel belum terdapat capaian NPS karena akan dinilai pada akhir tahun;

Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 memperoleh anggaran sesuai SP: DIPA – 063.01.2.672849/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2022 sebesar Rp6.517.731.000,00.. Berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tanggal 09 Januari 2024 tentang Revisi Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembata TA 2024, pagu anggaran Loka POM di Kota Dumai di blokir sebesar Rp1.481.333.000,00.

cRealisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai sampai dengan 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp2.685.831.890,00 dengan persentase capaian realisasi anggaran sebesar 41,21% dengan pagu anggaran Automatic Adjustment tahun 2024. Apabila dirinci serapan anggaran per jenis belanja, diperoleh serapan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 59,79%, belanja barang sebesar 49,62%, dan belanja modal 1,79%.

#### **4.2 REKOMENDASI YANG DAPAT DILAKUKAN DITAHUN BERIKUTNYA**

1. Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan.
2. Meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk pelayanan kefarmasian agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah atau lintas sektor dalam upaya tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi khususnya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

4. Tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana akan dilakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif sesuai pola tindak lanjut bagi industri pangan (MD) dan memberikan rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk dilakukan pembinaan untuk sarana IRTP.
5. Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha.
6. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima dan *public speaking*.
7. Melakukan perluasan daerah penyebaran informasi terkait Obat dan Makanan hingga ke daerah pedalaman dan perbatasan sehingga terjadi pemerataan informasi dan edukasi yang diterima oleh masyarakat.



 **bpom.dumai**

 **bpom.dumai**

 **Bpom Dumai**

 **0813 7231 5669**